

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, jujur, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan rumusan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, pendidikan pun mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan yang terjadi dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013. Perubahan ini diharapkan menuju ke hal-hal yang lebih baik. Perubahan kurikulum dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Kurikulum 2013 telah diterapkan pada sebagian besar sekolah di Indonesia untuk semua tingkatan pendidikan dasar hingga menengah.

Sehubungan dengan itu, bahasa merupakan sarana komunikasi yang menjadi jembatan untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Bahasa juga merupakan lambang suatu komunitas dengan komunitas lainnya. Melalui Bahasa, manusia dapat mengidentifikasi diri sebagai komunitas yang sama atau berbeda, melalui bahasa pula manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Di Indonesia, bahasa yang resmi menjadi sarana komunikasi antarwarga negara adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada pendidikan dasar dan menengah. Pada kongres bahasa Indonesia kesepuluh tahun 2013, menteri pendidikan Indonesia menyatakan bahwa suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2013: 94). Sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2009: 4). Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 kelas VIII terdapat pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tentang menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling kompleks. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis merupakan hasil

cipta produksi dari proses mendengar, berbicara, dan membaca. Memproduksi termasuk dalam keterampilan menulis. Sebagai salah satu indikator ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia, memproduksi memberikan pengaruh cukup besar dalam menunjang hasil akhir proses pembelajaran berbahasa sehingga menulis sebagai salah satu kegiatan memproduksi menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi, kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang sulit. Hal tersebut senada dengan pendapat Zainurrahman, (2013: 2) yang mengungkapkan bahwa di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Permasalahan yang terjadi saat ini, pembelajaran menulis terkadang menjadi hal yang kurang diminati siswa. Banyak anggapan dari siswa bahwa menulis merupakan hal yang sulit. Selain itu, pada umumnya pembelajaran menulis saat ini masih dengan pola pembelajaran konvensional. Misalnya, pertama siswa disuruh membaca beberapa bacaan tentang suatu teks. Kedua, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran. Ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas. Keempat, guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan. Kelima, guru meminta siswa menulis teks tersebut. Pembelajaran tersebut akan membuat siswa bosan dan kurang menarik perhatian siswa. Penelitian Muslimin (2011) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya model *Teacher-*

*Center* (berpusat pada guru), bukan *Student Center* (berpusat pada murid). Model pembelajaran ini menyebabkan interaktif yang rendah.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi tentang menulis teks eksplanasi. Pada penerapan pembelajarannya, banyak pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan secara konvensional. Kesimpulan di atas diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif belum dimunculkan oleh guru. Sumber belajar selain guru yang dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis teks eksplanasi tersebut membuat siswa jenuh mengikuti proses pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat berjalan dengan baik, guru harus membimbing siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa menjadi lebih aktif. Artinya, dalam hal ini diperlukan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Menurut Mackenzie & Veresov, (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "*How Drawing can Support Writing Acquisition: Text Contraction in Early Writing from a Vygotskian Perspective*" mengemukakan bahwa metode *chain writing* adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam pelajaran bahasa khususnya dalam kegiatan menulis. Meyakinkan anak untuk terus menggambar sebagai bentuk mereka tetap belajar menulis sesuatu secara konvensional daripada memisahkan antara belajar menulis dan menggambar

akan membuat anak lebih cepat belajar dan memungkinkan seorang anak akan menghasilkan tulisan yang lebih kompleks dari usia mereka. Metode *chain writing* menjadikan proses pembelajaran menulis mudah dilakukan oleh peserta didik, karena pembelajaran dengan metode ini merupakan pembelajaran berbasis sosial. Metode ini sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran menulis atau menyusun sebuah teks. Dalam pembelajaran dengan metode *chain writing* peserta didik akan saling memotivasi dan saling membantu ketika ada teman kelompok yang masih kesulitan dalam menulis, karena menulis dalam metode ini mengharuskan bantuan dan kerja sama antar anggota kelompok yang bekerja di dalamnya, sehingga pembelajaran dengan metode ini menjadikan kegiatan menulis akan lebih mudah dan menyenangkan.

Peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berupa kegiatan pengamatan proses belajar pada materi teks eksplanasi, mengamati nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi, serta wawancara kepada Ibu Khadijah, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dari hasil wawancara dan pengamatan kegiatan proses belajar, siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah tanpa penerapan model yang bervariasi dan membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menulis teks eksplanasi dianggap rumit karena siswa kurang memahami karakteristik cara menulis teks eksplanasi. Penggunaan metode yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi perlu dilakukan. Sementara dari hasil kegiatan mengamati nilai hasil belajar siswa, diperoleh data bahwa presentasi keberhasilan siswa dalam mencapai nilai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimum) masih tergolong rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII-2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, hanya 8 siswa yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan selebihnya masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan (atau dengan presentasi keberhasilan sebesar 26% banding 74%). Adapun nilai minimum yang harus dicapai siswa adalah sebesar 7,5. Maka dari itu, penulis tertarik memilih KD. 4.10, menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan, dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran *chain writing*.

Metode pembelajaran ini sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode *chain writing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ruli Dorowanti dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Metode Chain Writing Siswa Kelas VII A Di SMP 7 Jember (2010)*. Penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dari sebelumnya (*pre-Action*), dari 30 siswa ada 19 siswa (63,33%) yang mencapai nilai rata dengan nilai di atas 70 sampai 82 (kategori atas). Berikutnya ada 11 siswa (36,67%) dengan nilai terendah 70 ('kategori bawah). Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II sebagian besar siswa (86,67%) telah mencapai kriteria belajar minimal dengan nilai rata-rata  $\geq 70$ . Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ihda Puthri Wilda yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas VSD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan Tahun Ajaran*

2013/2014, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 74,9, dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 67,8. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada jenis teks yang diajarkan dan juga penelitian ini akan dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran kurikulum 2013, yaitu penerapan pendekatan saintifik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari metode *chain writing* ini dalam pembelajaran teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki struktur teks yang berisikan pernyataan umum serta urutan sebab-akibat. Hal ini sangat sejalan dengan karakteristik metode *chain writing* yang dapat mendukung kemampuan menulis atau menyusun sebuah teks. Dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan metode *chain writing*, siswa tidak hanya belajar bagaimana menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi saja, namun siswa juga belajar untuk bekerja sama dalam menggali informasi dari temannya mengenai proses kejadian sebuah peristiwa atau fenomena yang belum diketahui sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Chain Writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, sebagai berikut:

1. siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi;
2. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi;
3. metode pembelajaran teks eksplanasi kurang bervariasi, masih terdapat pengajaran dengan pola konvensional oleh guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kurang bervariasinya metode pembelajaran di sekolah, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Untuk itu, perlu diterapkan metode *Chain Writing* untuk melihat kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan metode *chain writing*?

2. bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan metode *chain writing*?
3. bagaimana pengaruh metode *chain writing* terhadap Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks eksplanasi?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan metode *chain writing*;
2. untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan metode *chain writing*;
3. untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *chain writing* terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks eksplanasi.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis, baik bagi siswa, guru, dan peneliti selanjutnya.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan bermanfaat untuk memperluas khasanah keilmuan serta mengetahui dan menemukan pengetahuan baru mengenai menulis teks eksplanasi melalui teks berita menggunakan metode pembelajaran *Chain Writing*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar mengolah suatu ide-ide inovatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

### 1.6.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti selanjutnya.

#### 1. Bagi Siswa

Penulis berharap penelitian ini dapat memotivasi siswa agar meningkatkan minatnya dalam menulis teks eksplanasi. Setelah berminat, diharapkan siswa nantinya dapat mengembangkan kemampuannya menulis teks eksplanasi menggunakan metode *Chain Writing*.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui teks berita menggunakan metode *Chain Writing*.

### 3. Bagi Sekolah dan Pendidikan

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, khususnya pengalaman metode *Chain Writing* dalam menulis sebuah teks. Selain itu, kurikulum 2013 juga menekankan agar belajar secara berkelompok (*cooperative learning*) hal ini sesuai dengan karakteristik dari metode pembelajaran *chain writing*. Sehingga, diharapkan sekolah lebih meningkatkan mutu pendidikan, selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dunia pendidikan.

### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang sejenis dan berguna di masa yang akan datang. Di samping itu, untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 khususnya penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks.